

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan CAPM pada data saham subsektor perbankan disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dari 11 saham pada subsektor perbankan pada periode pengamatan diperoleh 9 saham pada subsektor perbankan yang efisien untuk pembentukan portofolio, diantaranya adalah BBKA, BBNI, BBRI, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, MEGA. Dari kesembilan saham tersebut akan dipilih 5 saham dengan nilai *return* tertinggi untuk dibentuk ke dalam portofolio untuk mendapatkan portofolio optimal, yaitu BBKA dengan *return* 0.0521%, BBNI dengan *return* 0.0394%, BBRI dengan *return* 0.0441%, BMRI dengan *return* 0.0715%, dan BNGA dengan *return* 0.0823%.
2. Hasil optimasi portofolio saham menggunakan Capital Asset Pricing (CAPM) pada subsektor perbankan Indonesia diperoleh portofolio optimal dengan risiko yang paling rendah sebesar 1,2269% yaitu P_{26} . Anggota portofolio P_{26} adalah BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, dan BNGA. Jika seorang investor ingin berinvestasi dengan biaya investasi sebesar Rp1.000.000.000, maka investor dapat membeli saham BBKA sebesar 41.9% (dengan nominal Rp419.000.000,00), saham BBNI sebesar 7.1% (dengan nominal Rp71.000.000,00), saham BBRI sebesar 29% (dengan nominal Rp290.000.000,00), BMRI sebesar 20.4% (dengan nominal Rp204.000.000,00), dan saham BNGA sebesar 1.6% (dengan nominal Rp16.000.000,00). Berdasarkan 26 portofolio saham yang dianalisis, P_{26} merupakan portofolio dengan kombinasi saham terbanyak dari portofolio lainnya dan memiliki risiko yang terendah. Dengan pertimbangan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak variabel atau saham yang dimasukkan ke dalam satu portofolio, maka portofolio tersebut cenderung memberikan nilai risiko yang lebih rendah atau dapat dikatakan sebagai portofolio yang paling optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda, sehingga perkembangan dalam dunia investasi di pasar modal dapat diketahui lebih lanjut.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya membandingkan estimasi CAPM dengan metode lainnya untuk melihat apakah saham yang efisien yang dihasilkan sama.
3. Penulis menyarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan bantuan *software* lainnya, seperti Matlab, Python, dan *software* pendukung lainnya.

